

Kinerja Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Darussalam *International Boarding School* Samarinda

Muhammad Ikram Shiddiq¹, Rusdi^{2*}, Nurhikmah³

^{1, 2*, 3}UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Abstract

One of the key factors for the successful implementation of the Merdeka Curriculum is the teacher. Teachers are the spearhead and key to the success of implementing the Merdeka Curriculum in schools. MTs Darussalam International Boarding School Samarinda is one of the institutions gradually implementing the Merdeka Curriculum. This study aims to evaluate and measure the performance of teachers in the implementation of the Merdeka Curriculum at MTs Darussalam International Boarding School Samarinda. The research method used in this study is quantitative with a descriptive statistical research design. The sample in this study includes all teachers teaching in grade 7, totaling 13 individuals. The sampling technique used is purposive sampling. The research instrument consists of a questionnaire with 24 questions, which was analyzed using the Mean formula. The results show that the average response from the questionnaire is 3.25. This study concludes that the performance of teachers in the implementation of the Merdeka Curriculum at MTs Darussalam IBS Samarinda falls into the good category. The implication of this study is the need for teachers to engage in self-development related to the Merdeka Curriculum.

Keywords: *Impelementation, Merdeka Curriculum, Performance, Teachers,*

Abstrak

Salah satu kunci keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka adalah guru. Guru merupakan ujung tombak kunci kesuksesan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. MTs Darussalam *International Boarding School* Samarinda merupakan salah satu lembaga yang menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengukur kinerja guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Mts Darussalam *International Boarding School* Samarinda. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian statistik deskriptif yang dilakukan pada tanggal 7, Maret 2024. Sampel pada penelitian ini adalah keseluruhan guru yang mengajar di kelas 7 dengan jumlah 13 orang. Teknik sampling yang digunakan ialah purposive sampling. Instrumen penelitian berupa angket yang berjumlah 24 soal dan kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus Mean. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil angket tanggapan responden ialah sebesar 3,25. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Darussalam IBS Samarinda masuk ke dalam kategori baik. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya bagi guru untuk melakukan pengembangan diri terkait dengan Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Guru, Implementasi, Kinerja, Kurikulum Merdeka

* Correspondence Address:

Email Address: rusdi@uinsi.ac.id

A. Pendahuluan

Kurikulum adalah suatu komponen penting yang menjadi panduan dalam pelaksanaan pendidikan serta proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Fungsinya ialah sebagai arahan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman (Suhandi & Robi'ah, 2022). Dalam (UUD Sisdiknas 2003, 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa kurikulum merujuk pada serangkaian perencanaan dan pengaturan yang terkait dengan tujuan, isi, materi pelajaran, dan metode pembelajaran. Kurikulum berfungsi sebagai panduan untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan tujuan mencapai sasaran pendidikan yang telah ditetapkan (Saufi & Hambali, 2019).

Kurikulum mencakup rencana umum program kegiatan yang harus dilaksanakan selama penyelenggaraan pendidikan. Hal ini melibatkan aspek-aspek seperti tujuan pendidikan sebagai target yang perlu dikejar atau diwujudkan, inti materi, jenis kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Kurikulum memiliki peranan yang sangat penting dalam bidang pendidikan, karena berfungsi sebagai alat, pedoman, dasar, bahkan pandangan hidup. Kurikulum selalu mengalami penyempurnaan, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Meskipun demikian, kurikulum harus tetap disempurnakan agar relevan dan responsif terhadap perkembangan zaman, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. (Usman, 2023)

Kurikulum di Indonesia mengalami perubahan, dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka ini disebut juga Kurikulum Prototipe yang merupakan suatu rencana pembelajaran yang memiliki fleksibilitas yang tinggi. Selain itu, fokus utama dari kurikulum ini adalah pada materi esensial atau materi inti, pembentukan karakter, dan peningkatan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik. (Yani, 2023) Kurikulum merdeka memberikan sekolah fleksibilitas yang lebih besar dalam merancang kurikulum yang lebih cocok dengan keadaan dan kebutuhan individu siswa. Dengan menerapkan konsep Kurikulum Merdeka ini, diharapkan bahwa sekolah akan mampu menghasilkan lulusan yang relevan dengan tuntutan zaman yang terus berkembang. (Gumilar et al., 2023)

Pada pelaksanaannya, guru, kepala sekolah, dan masyarakat perlu bekerja sama, berkoordinasi, dan berkomunikasi secara intens. Terutama dalam mengembangkan detail kurikulum dan alat pembelajaran seperti modul, penilaian, dan pemahaman tentang materi dari program Kurikulum Merdeka (Mulyasa, 2021). Kurikulum Merdeka memberi penekanan dan fokus yang lebih besar pada pengembangan bakat dan minat individual siswa karena setiap siswa memiliki keahlian yang beragam dalam berbagai bidang (Pratikno, 2022).

Sebagai pelaku pendidikan di lapangan, seperti guru dan pemangku pendidikan, mereka harus terlebih dahulu memahami dan mampu menerapkannya (Pratikno, 2022). Keberhasilan implementasi dari Kurikulum Merdeka ini pada akhirnya bergantung pada kemampuan guru. Untuk mencapai kesuksesan dalam hal ini, diperlukan tenaga pendidik yang profesional (Pribadi et al., 2023). Peran guru dalam dunia pendidikan khususnya dalam implementasi kurikulum sangat signifikan, karena guru memiliki peranan utama dalam mengelola dan memberikan pengajaran di lingkungan sekolah (Habibullah, 2019). Kinerja guru menjadi elemen penting dalam berhasilnya penerapan Kurikulum Merdeka.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Habiibie Ahsani, menyebutkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan dampak yang cukup besar untuk kualitas kinerja guru dan hasil belajar siswa di SMA 1 Sulang. (Ahsani, 2023). Selain itu menurut (Amin Ardi, 2023) dalam penelitiannya, menyebutkan bahwa

Kurikulum Merdeka merupakan paradigma baru di satuan pendidikan, hal ini memberikan kendala pada kinerja guru dalam proses perencanaan dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MTs Negeri Samarinda.

Pada penelitian ini, sebagian besar guru di MTs Darussalam IBS Samarinda adalah individu yang berdedikasi dan berkomitmen tinggi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Namun, tantangan dalam mengimplementasikan kurikulum yang lebih fleksibel seperti Kurikulum Merdeka memerlukan penyesuaian dan dukungan tambahan. Selain itu, pemahaman mereka tentang kurikulum yang baru dan kemampuan mereka dalam menerapkannya mungkin bervariasi. Sebagian guru belum menerapkan kurikulum merdeka secara menyeluruh. Hal tersebut dapat dilihat dari sebagian guru belum menggunakan modul ajar dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu juga, sebagian guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan pembelajaran sesuai dengan karakteristik para murid.

Meskipun telah dilakukan upaya implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Darussalam IBS Samarinda, belum banyak penelitian yang secara khusus menginvestigasi kinerja guru dalam konteks ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dengan melihat dan mengukur kinerja guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Darussalam Samarinda. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan praktik pengajaran di sekolah tersebut.

B. Tinjauan Pustaka

1. Kinerja Guru

Kinerja atau *performance*, merujuk pada penampilan dan prestasi seseorang dalam mencapai hasil, baik dalam bentuk barang atau jasa. Evaluasi karyawan atau organisasi kerja seringkali menggunakan kinerja sebagai parameter, yang mencerminkan pemahaman karyawan terhadap pekerjaan mereka. Kualitas dan jumlah hasil kerja yang tinggi akan sejalan dengan tingkat kinerja yang tinggi (Fauzi, 2020). Kinerja merupakan kesadaran individu atau kelompok untuk melaksanakan sesuatu dan menyelesaikannya dengan baik sesuai dengan kewajibannya dan mencapai hasil sebagaimana yang diinginkan (Nursam, 2017).

Kinerja memiliki makna yang sangat luas, bahkan berarti dampak. Oleh karena itu, setiap organisasi berkeinginan agar anggotanya dapat melakukan kinerja, karena hal tersebut menunjukkan bahwa tujuan organisasi dapat tercapai. Di sisi lain, kinerja juga memiliki makna khusus bagi setiap individu pekerja. Mereka yang berhasil menunjukkan kinerja dengan baik, merasakan kebanggaan pribadi, dan meyakini bahwa mereka memiliki nilai yang patut diapresiasi (Wahyudi, 2020)

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja atau *performance* mencakup penampilan dan prestasi individu atau kelompok dalam mencapai hasil, yang menjadi parameter evaluasi karyawan dan organisasi. Tingkat kinerja yang tinggi terkait dengan kualitas dan jumlah hasil kerja yang baik. Istilah kinerja juga melibatkan kesadaran individu atau kelompok untuk melaksanakan tugas sesuai kewajiban dan mencapai hasil yang diinginkan. Kinerja berperan dalam integrasi kegiatan organisasi untuk implementasi strategi, dengan fokus mencapai sasaran, tujuan, visi dan misi.

Guru dalam konteks pendidikan islam memiliki tanggung jawab untuk mengawasi pertumbuhan anak didik dengan berusaha memaksimalkan semua aspek potensi mereka, termasuk potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik. Guru merupakan elemen vital dalam proses pendidikan, guru berperan sebagai *sales*

agent bagi lembaga pendidikan dan dianggap sebagai kunci keberhasilan lembaga tersebut. Selain mentransfer pengetahuan, mereka juga memiliki tanggung jawab untuk membimbing, menjadi contoh teladan, memberikan pelatihan kepada siswa, serta berkontribusi pada pelayanan masyarakat, selain menjalankan tugas administratif yang dibutuhkan. (Masrum, 2021)

Peran guru juga mencakup tanggung jawab sebagai teladan yang bijaksana dan memberikan bimbingan kepada siswa dalam hal pertumbuhan jasmani dan rohani. Lebih dari itu, guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa untuk menjadi bagian dari masyarakat yang mandiri (Rosyidah & Munip, 2021). Peran guru dalam bidang pendidikan sangatlah penting, karena mereka memiliki fungsi utama dalam mengatur dan memberikan pembelajaran di lingkungan sekolah (Habibullah, 2019). Sebagaimana dalam surah al-Ahzab ayat 45-46

﴿ يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ۚ ٤٥ وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ ۖ وَسِرَاجًا

﴿ مُنِيرًا ۚ ٤٦ ﴾

Terjemah: “Wahai Nabi (Muhammad), sesungguhnya Kami mengutus engkau untuk menjadi saksi, pemberi kabar gembira, dan pemberi peringatan. Dan untuk menjadi penyeru kepada (agama) Allah dengan izin-Nya serta sebagai pelita yang menerangi” (Al-Quran Kemenag dan Terjemahan, 2019)

Ayat ini menjadi bukti bahwa, dalam perspektif Al-Qur’an, komitmen dianggap setara dengan pelaksanaan kewajiban, tanggung jawab, dan janji, dimana hal tersebut dapat membatasi kebebasan individu untuk bertindak.

Prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik dapat menjadi cerminan kualitas kinerja guru. Kualitas kinerja guru berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian prestasi belajar yang optimal bagi peserta didik. (Supardi, 2016) Kinerja guru merujuk pada kemampuan yang ditunjukkan oleh mereka dalam menjalankan tugas. Terutama dalam konteks pembelajaran, kinerja guru mencakup keterampilan guru dalam melakukan tugas sebagai pendidik yang profesional dalam mengajar siswa agar tercapai tujuan pembelajaran. Evaluasi terhadap kinerja guru dilakukan dengan mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Lailatussaadah, 2015).

Kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya disekolah selama proses pembelajaran menjadi indikator dari kinerja guru. Kinerja ini dapat memotivasi dan mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik sesuai harapan, tercermin dalam penampilan, tindakan, dan prestasi kerjanya (Muspawi, 2021). Kinerja guru dapat dilihat dari prestasi seorang guru dalam mencapai sasaran pendidikan. Keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan tidak hanya diukur dari jumlah lulusan, melainkan juga dari kualitas lulusan yang dihasilkan (Harefa, 2019). Kinerja seorang guru merujuk pada kemampuan dan hasil kerja guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah, serta tanggung jawabnya terhadap siswa. Hal tersebut mencakup usaha guru dalam meningkatkan potensi dan prestasi yang dimiliki oleh siswa. (Ideswal et al., 2020).

Kualitas seorang guru dapat tercermin dari kinerja mengajarnya, yakni pencapaian guru dalam mencapai tujuan sekolah. Evaluasi hasil kerja guru melibatkan tanggung jawabnya dalam melaksanakan amanah, tugas profesional,

dan nilai moral yang tercermin melalui tingkat kepatuhan, komitmen, serta loyalitasnya dalam mengembangkan potensi peserta didik dan memajukan sekolah. Kinerja guru di sekolah perlu mencapai tingkat optimal. Kinerja yang optimal dapat diartikan sebagai pencapaian kinerja sesuai dengan standar organisasi yang bertujuan mendukung pencapaian tujuan organisasi tersebut. (Suarim & Neviyarni, 2021).

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merujuk pada kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam menjalankan tugas atau pekerjaan mereka, khususnya dalam konteks proses belajar mengajar. Kinerja guru di sekolah perlu mencapai tingkat optimal. Kinerja yang optimal dapat diartikan sebagai pencapaian kinerja sesuai dengan standar organisasi yang bertujuan mendukung pencapaian tujuan organisasi tersebut.

2. Indikator Kinerja Guru

Kualitas profesional seorang ditentukan oleh seberapa baik mereka dalam menguasai kinerja yang diperlukan dalam pekerjaannya, yang menjadi aspek utama, dan seberapa kuat dasar kepribadian mereka dalam menguasai kompetensi yang diperlukan (Mudlofir, 2012). Standar kinerja guru berkaitan dengan kemampuan guru dalam melakukan tugas-tugasnya, seperti memberikan perhatian individual kepada siswa, merancang dan menyiapkan materi pembelajaran, memanfaatkan beragam media pembelajaran, mengikutsertakan siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran, serta menunjukkan kepemimpinan yang proaktif dalam lingkungan belajar. (Ashlan, 2021)

Dalam (Menteri Pendidikan Nasional, 2010) mengenai kompetensi dan indikator penilaian kinerja guru dalam pembelajaran yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu. Indikator kinerja guru tersebut mencakup kemampuan menyusun dan melaksanakan proses pembelajaran, kemampuan menggunakan metode dan media yang bervariasi dalam kegiatan belajar mengajar, pengaturan dan pengelolaan kelas, motivasi terhadap siswa, penilaian dan evaluasi, ketepatan waktu, serta kemampuan berkomunikasi. (Utami et al., 2021)

Indikator kinerja guru tergambar melalui kemampuannya dalam merancang serta menjalankan proses pembelajaran. Kualitas seorang guru tercermin dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran yang dilaksanakannya (Suheri et al., 2021). Aspek yang sering digunakan sebagai indikator kinerja seorang guru sebenarnya terletak pada kompetensi pedagogic dan kompetensi profesionalnya. Kedua aspek ini menyangkut cara guru mengajar dikelas serta pemahaman guru terhadap materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran (Hasanah et al., 2017). Indikator dalam penilaian kinerja guru dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti kemajuan guru dalam menuntaskan tugas-tugasnya, dedikasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran, tingkat kehadiran di sekolah, mutu hasil kerja guru, dan kuantitas yang dilakukan oleh guru.

Menurut (Menteri Pendidikan Nasional, 2007) yang mengenai Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Guru terdiri dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogic, kepribadian, sosial, dan profesional. Indikator kinerja guru sebagai agen pembelajaran di tingkat pendidikan dasar dan menengah mencakup kompetensi pedagogic, kepribadian, profesional, dan sosial. (Hafid, 2017)

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya indikator kinerja guru meliputi 4 aspek, yakni kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

3. Kurikulum Merdeka

Kurikulum adalah suatu elemen yang penting sebagai panduan utama dalam pelaksanaan pendidikan dan proses pembelajaran di lembaga pendidikan. fungsi utama kurikulum adalah menjadi pedoman untuk mengarahkan pengembangan kualitas pendidikan sesuai dengan dinamika perkembangan zaman (Suhandi & Robi'ah, 2022). Definisi kurikulum merujuk pada serangkaian rencana dan pengaturan terkait dengan tujuan, isi, dan materi pembelajaran, beserta metode yang digunakan dalam melakukan proses pembelajaran guna mencapai sasaran pendidikan tertentu (Winarso, 2015).

Dari beberapa uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum mencakup rencana umum program kegiatan yang harus dilaksanakan selama penyelenggaraan pendidikan. Hal ini melibatkan aspek-aspek seperti tujuan pendidikan sebagai target yang perlu dikejar atau diwujudkan, intin materi, jenis kegiatan, dan evaluasi kegiatan.

Kurikulum merdeka merupakan suatu pendekatan kurikulum yang menawarkan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dengan fokus pada optimalisasi konten sehingga peserta didik dapat memiliki kesempatan yang memadai untuk lebih mendalami konsep dan memperkuat kompetensi mereka (Lestari et al., 2023). Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang menekankan pada variasi pembelajaran dalam kurikulum internal dimana materi akan disusun secara lebih efisien untuk memberikan kesempatan yang cukup bagi peserta didik untuk menggali lebih dalam konsep-konsepnya dan meningkat kemampuan mereka (Pratycia et al., 2023). Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada beragam metode pembelajaran. Fokus utamanya adalah memastikan siswa memiliki waktu yang memadai untuk memahami konsep-konsep penting dan memperkuat kemampuan mereka melalui materi-materi inti. (Mukhlisina et al., 2023)

Bedasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang menekankan pada pengembangan karakter dan materi-materi esensial. Kurikulum Merdeka bersifat fleksibel diaman hal tersebut dapat memberikan ruang kepada guru dan siswa untuk mengembangkan karakter dan menggali potensi yang mereka miliki.

Salah satu ciri khas dari kurikulum merdeka adalah penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum merdeka juga dianggap lebih fleksibel. Hal ini berarti bahwa guru, siswa, dan sekolah memiliki lebih banyak kebebasan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran di dalam lingkungan sekolah. Selain itu, kurikulum merdeka juga memberikan kebebasan kepada guru untuk memanfaatkan berbagai perangkat pembelajaran, seperti asesmen literasi, modul ajar, buku teks, dan lainnya. (H. Yani, 2013)

Kurikulum prototipe mendorong pembelajaran yang sesuai dengan potensi siswa, dengan memberikan lebih banyak ruang untuk pengembangan karakter dan kompetensi dasar. Terdapat beberapa ciri utama dalam kurikulum prototipe yang mendukung pemulihan pembelajaran. Menurut Kementerian Pendidikan, kurikulum prototipe memiliki beberapa karakteristik khas seperti fokus pada pengembangan soft skill dan karakter, materi esensial, serta memberikan fleksibilitas bagi guru. (Solehudin et al., 2022)

Dari beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki karakteristik yang cukup berbeda dengan kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka bersifat fleksibel terhadap guru dan siswa. Disamping itu, Kurikulum

Merdeka menekankan pada pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa dengan metode pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif.

C. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, untuk mengukur kinerja guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di MTs Darussalam IBS Samarinda, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif, maka peneliti akan memberikan angket/kuisisioner kepada beberapa responden yakni guru di MTs Darussalam IBS Samarinda, lalu kemudian dianalisis.

1. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini ialah keseluruhan guru yang aktif mengajar di MTs Darussalam IBS Samarinda. Adapun keseluruhan guru yang aktif mengajar di MTs Darussalam IBS Samarinda berjumlah 17 orang. Kemudian sampel penelitian ini ialah sebanyak 13 orang. Teknik *sampling* yang digunakan ialah *purposive sampling*. Hal tersebut dikarenakan, MTs Darussalam menerapkan kurikulum merdeka secara bertahap, dan kelas 7 sementara ini yang menerapkan kurikulum tersebut. Oleh karena itu, agar sesuai dengan tujuan penelitian, maka sampel dari penelitian ini ialah keseluruhan guru yang mengajar di kelas 7 MTs

2. Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket/kuisisioner yang bertujuan untuk mengukur kinerja guru dalam implementasi kurikulum merdeka. Angket/kuesioner akan dibagikan kepada setiap guru kelas 7 yang aktif mengajar. Metode angket didesain dengan menggunakan skala *likert*. Responden akan menjawab pertanyaan yang bersifat pilihan ganda. Jawaban dari setiap instrumen diberikan skor yang berkisar dari selalu sampai tidak pernah. Adapun kisi-kisi instrumen angket tertera pada tabel berikut:

| Sub Variabel | Indikator Variabel | Jumlah Soal |
|------------------------|---|-------------|
| Kompetensi Pedagogic | <ul style="list-style-type: none">• Menguasai karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik.• Menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pendidikan.• Pengembangan kurikulum.• Aktivitas pembelajaran yang mendidik.• Peningkatan potensi peserta didik.• Komunikasi dengan peserta didik.• Penilaian dan evaluasi. | 13 |
| Kompetensi Kepribadian | <ul style="list-style-type: none">• Guru mampu membina dan melakukan pengembangan kerjasama bersama teman sejawat dan tidak membedakan.• Guru menunjukkan kedewasaan saat menerima masukan atau kritik dari peserta didik dan siap memberikan kesempatan kepada mereka untuk aktif berperan dalam kegiatan pembelajaran.• Guru selalu berbicara dan bertindak sopan terhadap semua peserta didik, orang tua, dan rekan sejawat. | 6 |

| | | |
|------------------------|---|---|
| Kompetensi Sosial | <ul style="list-style-type: none"> Guru aktif berkolaborasi dengan sesama guru lain dan orang tua peserta didik. | 5 |
| Kompetensi Profesional | <ul style="list-style-type: none"> Guru membuat susunan materi, membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Guru aktif mengikuti pelatihan-pelatihan terkait penerapan Kurikulum Merdeka baik offline maupun online. | 6 |

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen**Tabel 2. Skor Jawaban Angket**

| No. | Pilihan | Skor |
|-----|-------------------------|------|
| 1. | Selalu (A) | 4 |
| 2. | Sering (B) | 3 |
| 3. | Kadang-kadang (C) | 2 |
| 4. | Kurang/Tidak Pernah (D) | 1 |

Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas dengan bantuan *SPSS*, terdapat beberapa soal yang tidak valid, diantaranya soal no. 6, 11, 19, 21, 22, 28. Oleh karenanya, soal angket yang disebar kepada responden berjumlah 24 soal.

3. Prosedur Analisis Data

Data hasil angket responden yang telah di kumpulkan kemudian akan dianalisis. Adapun teknik analisis yang digunakan penulis adalah dengan menggunakan rumus *Mean*.

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan

Mx = Mean

X = Frekuensi Tabel

N = Jumlah Responden

Setelah dianalisis, rata-rata/*Mean* dari hasil angket responden disesuaikan dengan interpretasi nilai rata-rata pada tabel berikut:

Tabel 3. Interpretasi Nilai Rata-Rata

| Nilai | Keterangan |
|-------------|-------------|
| 3,25 – 4,00 | Sangat Baik |
| 2,50 – 3,25 | Baik |
| 1,75 – 2,50 | Cukup Baik |
| 1,00 – 1,75 | Kurang Baik |

D. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas melalui SPSS 25, total item angket yang dapat disebarakan adalah sebanyak 24 item pertanyaan.

Tabel 4. Uji Reliabilitas

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| ,964 | 30 |

2. Hasil Uji Mean

| Descriptive Statistics | | |
|------------------------|----|--------|
| | N | Mean |
| Pertanyaan01 | 13 | 3,2308 |
| Pertanyaan02 | 13 | 3,3846 |
| Pertanyaan03 | 13 | 3,5385 |
| Pertanyaan04 | 13 | 3,8462 |
| Pertanyaan05 | 13 | 3,5385 |
| Pertanyaan06 | 13 | 2,0769 |
| Pertanyaan07 | 13 | 2,9231 |
| Pertanyaan08 | 13 | 3,4615 |
| Pertanyaan09 | 13 | 3,6154 |
| Pertanyaan10 | 13 | 3,6154 |
| Pertanyaan11 | 13 | 3,1538 |
| Pertanyaan12 | 13 | 3,2308 |
| Pertanyaan13 | 13 | 3,3077 |
| Pertanyaan14 | 13 | 3,3077 |
| Pertanyaan15 | 13 | 3,3846 |
| Pertanyaan16 | 13 | 3,0000 |
| Pertanyaan17 | 13 | 3,3077 |
| Pertanyaan18 | 13 | 3,7692 |
| Pertanyaan19 | 13 | 3,8462 |
| Pertanyaan20 | 13 | 3,0000 |
| Pertanyaan21 | 13 | 2,2308 |
| Pertanyaan22 | 13 | 2,6923 |
| Pertanyaan23 | 13 | 3,0000 |
| Pertanyaan24 | 13 | 3,5385 |
| Valid N (listwise) | 13 | |

Tabel diatas merupakan hasil uji SPSS 25 dengan menggunakan analisis *Man*. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui $\sum M$ sebesar 42,25. Jika dimasukkan ke dalam rumus, maka hasil rata-rata angket kinerja guru sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Mx &= \frac{\sum x}{N} \\ N &= 13 \\ \sum x &= 42,25 \\ Mx &= \frac{42,25}{13} \\ Mx &= 3,25 \end{aligned}$$

Setelah dianalisis menggunakan rumus *Mean*, rata-rata hasil angket tanggapan responden sebesar 3,25.

3. Pembahasan

Berdasarkan kategori kelas interval diatas, rerata data hasil angket kinerja guru masuk ke dalam kategori “baik”. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang meliputi dimensi kompetensi pedagogi, profesional, kepribadian, dan sosial sudah baik.

Berdasarkan indikator kinerja guru dalam kompetensi pedagogi, sebagian besar guru di MTs Darussalam IBS Samarinda, telah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan maksimal. Hal tersebut tentunya didukung oleh para guru yang memiliki pemahaman yang mendalam terkait Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil angket, sebagian besar guru di MTs Darussalam telah memiliki pemahaman mendalam terkait sebagian besar komponen Kurikulum Merdeka. Namun, terdapat beberapa guru yang belum menguasai dan memahami Kurikulum Merdeka ini. Hal tersebut dikarenakan Kurikulum Merdeka memiliki perubahan yang signifikan jika dibandingkan dengan Kurikulum 2013, sehingga guru mengalami beberapa kendala dalam menerapkannya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amin Ardi, 2023) yang menyebutkan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan paradigma baru di satuan pendidikan, hal ini memberikan kendala pada kinerja guru dalam proses perencanaan dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MTs Negeri Samarinda. Tentunya, dengan memiliki pemahaman yang mendalam terkait Kurikulum Merdeka, akan semakin mudah untuk diimplementasikan dalam pembelajaran (Pratikno, 2022).

Salah satu karakteristik dari Kurikulum Medeka ialah mendorong pembelajaran yang sesuai dengan potensi siswa, dengan memberikan lebih banyak ruang untuk pengembangan karakter dan kompetensi dasar (Solehudin et al., 2022), oleh karena itu, guru seharusnya menyiapkan perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswanya. Pada hasil tanggapan angket, sebagian besar guru di MTs Darussalam telah menyiapkan perangkat ajar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswanya.

Kemudian, kesuksesan implementasi Kurikulum Merdeka didukung oleh penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, penggunaan teknologi sangat mendukung dalam proses pembelajaran hingga tercapainya tujuan pembelajaran. Penggunaan berbagai platform media digital dengan baik dapat sejalan dengan tuntutan program merdeka belajar (Nafi'ah et al., 2023). Berdasarkan hasil angket, guru di MTs Darussalam IBS Samarinda telah menggunakan 3-4 jenis teknologi dalam mendukung proses pembelajaran.

Kemudian, berdasarkan indikator kompetensi kepribadian, guru di MTs Darussalam IBS Samarinda telah menjadi contoh dan teladan yang baik bagi siswa dalam berperilaku dan berakhlak mulia yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Berdasarkan tanggapan angket oleh guru, menunjukkan bahwa hampir seluruh guru di MTs Darussalam IBS Samarinda memberikan contoh dan teladan yang baik kepada para siswa, dan tidak ada guru yang tidak memberikan teladan yang baik pada siswa.

Selain itu, kesuksesan implementasi Kurikulum Merdeka juga didukung oleh penguasaan kompetensi sosial yang baik oleh guru di MTs Darussalam IBS Samarinda. Hal tersebut dilihat dari adanya interaksi yang baik oleh guru terhadap siswa, rekan sejawat, orang tua siswa serta komunitas yang diikuti. Berdasarkan tanggapan angket oleh responden, hampir semua guru di MTs Darussalam telah berkolaborasi dengan guru lain dalam mengembangkan pembelajaran. Kemudian implementasi Kurikulum Merdeka juga didukung oleh kerja sama antara para guru dan orang tua peserta didik terkait kemajuan belajar dan pengembangan profil pelajar Pancasila oleh peserta didik. Berdasarkan hasil angket, sebagian besar guru di MTs Darussalam IBS Samarinda telah melakukan komunikasi dan kerja sama untuk mendukung pengembangan profil pelajar Pancasila dengan orang tua peserta didik. Hal tersebut tentunya dapat memaksimalkan kinerja guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Selain itu, penguasaan kompetensi profesional juga diperlukan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Berdasarkan indikator kompetensi profesional, guru telah menunjukkan sikap yang profesional dalam melaksanakan tugasnya. Berdasarkan hasil angket, bahwasanya semua guru telah menunjukkan sikap profesional dalam melaksanakan tugasnya, dan tidak ada guru yang tidak menunjukkan sikap profesional dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, kualitas guru sebagai pendidik yang profesional juga dapat dilihat melalui keaktifannya dalam mencari informasi dan sumber belajar yang terbaru (Ikbal, 2018). Berdasarkan data hasil angket, hampir semua guru terlibat aktif dalam mencari informasi dan sumber belajar terbaru terkait dengan Kurikulum Merdeka.

Meskipun demikian, para guru memerlukan pelatihan-pelatihan khusus terkait implementasi Kurikulum Merdeka. Hal tersebut dikarenakan Kurikulum Merdeka merupakan Kurikulum yang cukup baru dan diterapkan secara bertahap pada tiap-tiap sekolah. Oleh karena itu, para guru seharusnya lebih aktif untuk mengikuti pelatihan-pelatihan terkait Kurikulum Merdeka. Namun kenyataannya, sebagian besar guru yang ada di MTs Darussalam IBS Samarinda belum aktif mengikuti pelatihan terkait Kurikulum Merdeka. Melalui pelatihan pengembangan diri terkait implementasi Kurikulum Merdeka, guru dapat meningkatkan pemahaman, penguasaan, dan keterampilan yang mendalam dalam menjalankan pembelajaran. Hal tersebut merupakan bentuk kompetensi profesional yang menjadi salah satu indikator kinerja bagi guru.

Berdasarkan indikator kinerja guru, sebagian besar guru di MTs Darussalam IBS Samarinda telah menunjukkan kualitas kinerja yang baik. Tentunya, hal tersebut sangatlah berpengaruh pada kesuksesan implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Darussalam IBS Samarinda.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data kinerja guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Darussalam *International Boarding School Samarinda*, dapat disimpulkan bahwa hasil rerata angket kinerja guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang meliputi dimensi kompetensi pedagogi, kepribadian, sosial, dan

profesional sebesar 3,25. Angka tersebut berada dalam rentang interpretasi nilai 2,50 – 3,25 yang masuk ke dalam kategori baik.

Hal tersebut tentunya didukung oleh guru MTs Darussalam IBS Samarinda yang telah memiliki pemahaman yang mendalam terkait Kurikulum Merdeka. Selain itu, sebagian besar guru MTs Darussalam telah menggunakan bantuan teknologi dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan kolaboratif sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka. Kemudian adanya interaksi dan kerja sama dengan orang tua atau wali murid terkait pengembangan dan penguatan karakter peserta didik sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka. Hal tersebut menunjukkan kesuksesan para guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Darussalam *International Boarding School Samarinda*.

Penelitian ini memiliki sampel yang terbatas dan pengumpulan data yang relatif singkat. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam hal peningkatan kualitas pendidikan terkait implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu meningkatkan kesadaran guru terkait pentingnya pemahaman dan adaptasi terhadap Kurikulum Merdeka, serta mendorong pengembangan profesional yang berkelanjutan.

Referensi

- Ahsani, M. H. (2023). Pemberlakuan Kurikulum Merdeka terhadap Kinerja Guru dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Sejarah Kelas X SMA Negeri 1 Sulang Kabupaten Rembang. *Jpsi*, 6(1), 92.
- Amin A. (2023). "Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Negeri Samarinda", *Skripsi*, Uinsi Samarinda.
- Ashlan, S. (2021). *Manajemen Kinerja Guru*. Penerbit Yayasan Barcode.
- Dewi, R. S. (2018). Kemampuan Profesional Guru dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar. In *Jurnal Administrasi Pendidikan*.
- Fauzi, A. (2020). *Manajemen Kinerja*. Airlangga University Press
- Gumilar, G., Rosid, D. P. S., Sumardjoko, B., & ... (2023). Urgensi Penggantian Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Papeda: Jurnal Jurnal Pendidikan Dasar*
- Habibullah, N. (2019). Hakikat Kepribadian Guru Sebagai Tenaga Pendidik. In *At-Ta'lim: Kajian Pendidikan Agama Islam*.
- Hafid, M. (2017). Pengaruh Motivasi dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru Sekolah dan Madrasah di Lingkungan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*.
- Harefa, D. (2019). Peningkatan Prestasi Rasa Percaya Diri dan Motivasi terhadap Kinerja Guru IPA. *Media Bina Ilmiah*.
- Hasanah, D., Syamwil, R., & ... (2017). Dampak Sertifikasi Profesi dan Sertifikasi Kompetensi Akuntansi terhadap Kinerja Guru Akuntansi SMK. *Journal of Vocational And Career Education* No. 01, Vol. 02, 2017.
- Ideswal, I., Yahya, Y., & Alkadri, H. (2020). Kontribusi Iklim Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* No. 01, Vol. 04, 2020.
- Ikbal, P. A. M. (2018). Manajemen Pengembangan Kompetensi Profesional Guru. In *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* No. 02, Vol. 01, 2018.
- Lailatussaadah, L. (2015). Upaya Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Intelektualita* No. 01, Vol. 03, 2015.
- Lestari, D., Asbari, M., & Yani, E. E. (2023). Kurikulum Merdeka: Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan. *Journal Of Information Systems And Management* No. 06, Vol. 02, 2023.
- Masrum. (2021). *Kinerja Guru Profesional*. Eureka Media Aksara.
- Mudlofir, A. (2012). *Pendidik Professional*. Pt. Rajagrafindo Persada.
- Mukhlisina, I., Danawati, M. G., & ... (2023). Penerapan Modul Ajar Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Siswa Kelas Iv Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. *Jurnal Pengabdian* No. 02, Vol. 02, 2023.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Pt Bumi Aksara
- Muspawi, M. (2021). Strategi Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*.

- Nafi'ah, J., Faruq, D. J., & Mutmainah, S. (2023). Karakteristik Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* No. 1, Vol. 5.
- Nursam, N. (2017). Manajemen Kinerja. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(2), 167–175.
- Pratikno. (2022). Human Resource 'Kurikulum Merdeka' rom Design To Implementation In The School: What Worked And What Not In Indonesian Education. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 1(7).
- Pratyca, A., Putra, A. D., Salsabila, A. G. M., & ... (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Sains Dan Komputer* No. 03, Vol. 02, 2023.
- Pribadi, R. A., Azizah, M., & ... (2023). Kinerja Guru Penggerak dalam Kurikulum Merdeka. *Jisip (Jurnal Ilmu*
- Rosyidah, H., & Munip, A. (2021). Hakikat Pendidik Sebagai Insan dan Basyar dalam Pendidikan Islam. In *Jurnal Pendidikan Guru* No. 01, Vol. 03, 2021.
- Saufi, A., & Hambali, H. (2019). Menggagas Perencanaan Kurikulum Menuju Sekolah Unggul. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan* No. 01, Vol. 02 2019.
- Solehudin, D., Priatna, T., & Zaqiyah, Q. Y. (2022). Konsep Implementasi Kurikulum Prototype. *Jurnal Basicedu* No. 01, Vol. 04, 2021.
- Suarim, B., & Neviyarni, N. (2021). Hakikat Belajar Konsep pada Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Sugiyono, D. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta Bandung.
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*.
- Suheri, S., Suja, A. Y. I., & Sunaryo, H. (2021). Pengaruh Sertifikasi Guru Dan Implementasi Program MGMP pada Motivasi dan Kinerja Guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen* No. 02, Vol. 03, 2021
- Supardi. (2016). *Kinerja Guru* (3rd Ed.). Pt. Rajagrafindo Persada.
- Usman, A. (2023). *Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar Negeri*. 1(2), 60–70.
- Utami, R. H., Indiworo, R. H. E., & ... (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru SD di Kota Blora Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Bingkai Ekonomi*.
- Wahyudi, W. (2020). Kinerja Dosen: Kontribusinya terhadap Akreditasi Perguruan Tinggi. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting* No. 02, Vol. 03, 2020.
- Winarso, W. (2015). *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Philpapers.Org.
- Yani, E. E. (2023). *Kurikulum Merdeka : Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan*. 02(05), 85–88.
- Yani, H. (2013). *Pengaruh Kompetensi Sosial Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Kota Pekanbaru*.